



PRO-KONTRA: Pengemudi becak motor mengantar penumpang saat melintas di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (18/11). Larangan operasional semua jenis kendaraan bermotor roda tiga sebagai angkutan umum membuat resah para sopir becak motor. Foto bawah, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat mengampanyekan becak listrik beberapa waktu lalu.

Sopir Bentor Manut jika Ada Solusinya

Polemik Larangan Motor Roda Tiga di Kota Jogja

JOGJA - Terbitnya Surat Edaran (SE) Wali Kota Jogja Nomor 100.3.4/3744 Tahun

2025 yang berisi larangan operasional semua jenis kendaraan bermotor roda tiga sebagai angkutan umum, mulai membuat resah para sopir becak motor (bentor) ■

Baca Sopir... Hal 7



Sopir Bentor Manut jika Ada Solusinya

Sambungan dari Hal 1

Mereka yang menjadikan bentor sebagai mata pencaharian utama untuk menghidupi keluarganya meminta ada solusi nyata sebelum pelarangan.

Ketua Paguyuban Becak 101 Style Jogja Walidi menyatakan kekecewaannya kepada keputusan pemerintah melarang bentor. Sebab, dirinya yang sudah 30 tahun bekerja menjadi sopir becak di Kota Jogja itu terancam kehilangan pekerjaan, juga teman-teman pebecak yang lain.

"Kecuali pemerintah sudah memberi gantinya seperti becak listrik. Itu kalau dilarang *gak papa*. Tapi kalau belum ada gantinya, ya jangan," ujarnya saat ditemui di area Tamansari, kemarin (18/11).

Menurut informasi yang ia dapatkan, sementara ini Pemkot Jogja memberikan kelonggaran bagi para pebecak untuk tetap bisa beroperasi dengan tertib, sembari menunggu unit becak listrik pengganti diberikan. Ia cukup mengapresiasi kebijakan itu karena berdasar pada kebijaksanaan dan melihat situasi di lapangan.

"Kalau udah ada becak listriknya, *insya Allah* kami siap untuk ganti," tandasnya. Dari penghasilan becak itu, ia bisa menghidupi keluarga dan anak-anaknya selama puluhan tahun sampai saat ini. Di usianya yang meng-

injak 58 tahun, Walidi merasa kesulitan untuk mencari pekerjaan lain selain menjadi pebecak. "Kalau ikut proyek *yawis ra payu*," ucap kakek delapan cucu itu.

Paguyuban Becak 101 Style beranggotakan sekitar 18 orang. Menurutnya, mereka telah mengetahui informasi terkait pelarangan kendaraan roda tiga itu beberapa hari lalu melalui informasi di grup *WhatsApp*.

Salah seorang pengemudi bentor lainnya, Eko juga memberikan tanggapan senada. Menurutnya, SE Wali Kota Jogja itu telah disampaikan kepada pengurus-pengurus paguyuban becak di DJJ. Namun dari pihak paguyuban belum ada tanggapan dan kemungkinan akan melakukan audiensi dengan wali kota Jogja.

"Kalau semua bentor dapat pengganti becak listrik, kemungkinan tidak masalah. Kami juga taat pemerintah, yang penting ada solusinya," ujar laki-laki yang mengaku sudah 28 tahun menjadi pebecak itu.

Awalnya ia menggunakan becak ontel saat memulai menjadi sopir becak. Namun 10 tahun terakhir ia memutuskan untuk mengganti becak ontel menjadi bentor. Ia tidak memperlakukan terkait kebijakan pelarangan bentor. Namun pemerintah juga harus memikirkan solusi atas ribuan pebecak yang

mata pencahariannya terancam hilang.

"Jogja itu banyak banget pebecak. Anggota resmi paguyuban itu ada sekitar 2.000-an dengan ratusan paguyuban," jelasnya.

Terpisah, Wakil Ketua DPRD Kota Jogja Sinarbiyat Nujanat mengatakan, arah kebijakan wali kota Jogja untuk pengalihan bentor menjadi becak listrik perlu dikordinasikan dengan matang. Jangan sampai larangan itu hanya sepihak, tanpa ada koordinasi dan sosialisasi yang melibatkan para pebecak.

Namun apabila sudah ada koordinasi, ia tetap mendukung ketika sudah ada titik kesepahaman. "Kami sangat mendukung itu. Bisa melalui penganggaran (pengadaan) karena becak listrik lebih ramah lingkungan," ujarnya.

Ambisi Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo untuk mengganti bentor menjadi becak listrik, menurutnya, patut diapresiasi sebagai salah satu solusi untuk menanggulangi polusi udara di Kota Jogja. Namun hingga saat ini belum ada pembahasan khusus antara Pemkot Jogja dengan DPRD Kota Jogja terkait hal itu.

"Kemarin rapat badan anggaran dengan tim penganggaran pemerintah daerah sama sekali belum ada gambaran terkait penganggaran becak listrik," jelasnya. (oso/laz/rg/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005